

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang penelitian

Beberapa investor melakukan investasi dan memilih saham dengan asumsi saham tersebut berpotensi mengalami pertumbuhan dimasa yang akan datang. Investor melakukan kegiatan investasi untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang. Dalam pengambilan keputusan, investor memerlukan beberapa informasi perusahaan dalam pemilihan saham. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik tentu akan menjadi pilihan para investor.

Terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham yang ada dipasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk dibicarakan saat ini (Sumber: Kompas, 2 November 2014). Fenomena tersebut disebabkan oleh penjualan saham yang dilakukan oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas, yang kemudian diperparah oleh investor domestik yang juga menjual sahamnya. Kondisi tersebut dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Jika investor menjual sahamnya, maka akan terjadi hukum permintaan dan penawaran tekanan jual yang menurun sehingga dalam kondisi tersebut harga saham akan menurun. Indeks harga saham gabungan dari 1.757,258 pada awal Januari 2014 melemah menjadi 1.256,704 pada awal September 2015 (Kompas). Hal tersebut tercemin dari perusahaan yang banyak mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian dan mengakibatkan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK).

Perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan sebisa mungkin untuk segera melakukan perbaikan, sehingga nilai kredibilitas perusahaan tidak turun dimata investor.

Salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan akan menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Memiliki struktur modal yang baik dan berada pada tingkat yang optimum merupakan hal yang penting. Perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri akan berpengaruh langsung pada posisi keuangan perusahaan. Kebijakan pendanaan yang tepat harus dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya karena keputusan pendanaan akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan terdiri dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan penilaian kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti yang dilakukan oleh Pratama dan Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Samisi dan Ardiana (2013) dan Rudangga dan Sudiarta (2016) yang menyatakan

bahwa struktur pendanaan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Dani (2014) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait dengan profitabilitas dan nilai perusahaan yang dilakukan oleh Pratama dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Pramana dan Mustanda (2016), Novari dan Lestari (2016) dan Rudangga dan Sudiarta (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Putra dan Wirawati (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan serta Monoppo dan Arie (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana variabelnya diukur menggunakan NPM dan ROE.

Adanya inkonsistensi hasil menunjukkan terdapat faktor lain yang mampu mempengaruhi hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu kepemilikan manajerial ditambahkan sebagai variabel pemoderasi yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme GCG, dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan kepemilikan manajerial oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan (Jensen dan Mekling, 1976).

Pratama dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian dari Samisi dan Ardiana (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur pendanaan dengan nilai perusahaan. Sedangkan Wahidahwati (2002) menyatakan bahwa dengan adanya sistem pengawasan yang bisa menyamakan kepentingan antara agen dan principal dengan cara meningkatkan struktur pendanaan perusahaan melalui utang dan peningkatan kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat meminimalkan konflik keagenan.

Pratama dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Adnyana (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi hubungan kinerja perusahaan (ROA) terhadap nilai perusahaan. Anindyati (2011) dan Rahayu (2010) menyatakan pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE pada nilai perusahaan. Putra dan Wirawati (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Luvi (2011) dan Fauzi (2010) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Return On Assets* dan nilai perusahaan.

Dari hasil fenomena, penelitian terdahulu dan *gap research* di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi” penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari jurnal penelitian Pratama dan Wirawati (2016) dengan adanya perbedaan pada periode dan objek penelitian.

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu selama 5 tahun yaitu mulai tahun 2012 hingga tahun 2016.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel struktur modal, profitabilitas dan kepemilikan manajerial dalam melakukan analisis terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan objek perusahaan manufaktur yang go publik.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis kemampuan kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis kemampuan kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan memperkuat teori dari penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi penulis mengenai nilai perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi kepada pengelola perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan, khususnya mengenai nilai perusahaan.